



THE ROLE OF HUMOR IN IMPROVING THE EFFECTIVENESS OF GUS KAUTSAR'S DA'WAH ON THE YOUTUBE CHANNEL TERAS GUBUK

Imam Mudzakir^{1*}, Rani Ika Wijayanti², Zaenal Mutaqin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

*corresponden author

Article Info	Abstract
<p><i>Submit: 4 Maret 2025</i> <i>Accepted: 25 Juni 2025</i> <i>Publish: 30 Juni 2025</i></p> <p>Keyword: <i>da'wah, humor, preacher, communication effectiveness</i></p>	<p><i>Although humor is important in adding a new dimension to the da'wah strategy, its role is merely supplementary. This study aims to determine the effectiveness of humor in Gus Kautsar's da'wah on the Teras Gubuk YouTube channel. This qualitative study uses a descriptive method with content analysis as the approach. The sample for this study was selected using purposive sampling. The researcher identified the Teras Gubuk YouTube channel and several informants as the subjects of the study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that humor effectively conveys religious messages in Gus Kautsar's da'wah.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>dakwah, humor, pendakwah, efektivitas komunikasi</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Sebagai bagian dari strategi dakwah, kehadiran humor memang penting untuk memberikan warna baru namun porsinya hanya sebagai pelengkap saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas humor yang digunakan dalam dakwah Gus Kautsar di YouTube Teras Gubuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu Analisis Isi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. Peneliti menetapkan objek penelitian YouTube <i>channel</i> Teras Gubuk dan beberapa narasumber. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humor dalam dakwah Gus Kautsar terbukti efektif digunakan dalam menyampaikan pesan agama.</p>

INTRODUCTION

Saat ini problem yang terjadi di tengah tengah umat semakin bertambah kompleks dan beragam (Suci dkk., 2024). Hal demikian mengakibatkan tugas seorang pendakwah sebagai pewaris para nabi untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar kian bertambah berat. Sehingga mereka perlu banyak memutar otak dengan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menunjang dakwahnya agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh umat (Rahmawati, 2019).

Permasalahan lain yang kerap dijumpai di acara-acara dakwah adalah banyak diantara jamaah merasa mengantuk bahkan hingga terangguk-angguk di tengah-tengah acara pengajian (Rahmawati, 2019). Kemudian, materi yang diambil oleh beberapa pendakwah biasanya berasal dari kitab kuning dan klasik karangan ulama-ulama zaman dahulu yang memiliki ciri khas pembahasan yang berat. Sehingga ketika hanya dibawakan secara monoton dan tidak mampu menyederhanakan bahasa dapat berakibat kurangnya semangat para jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah. Berikutnya, kurangnya kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan materi yang sedang dibahas juga ikut menjadi bagian dari beberapa permasalahan yang sering dijumpai di tempat dakwah. Maka dalam kondisi seperti ini dibutuhkan alat penyambung untuk

mengembalikan konsentrasi mad'u yang dalam konteks ini adalah humor (Paryanto, 2023). Salah satu inovasi sekaligus strategi yang sekarang banyak berkembang di dunia dakwah adalah penyisipan humor-humor, pantun dan cerita-cerita jenaka. Humor adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan tawa. Max Eastman mengatakan bahwa humor adalah sebuah aktivitas ringan yang menyenangkan. Menurut Caplin humor adalah perilaku yang menyenangkan, ramah-tamah, baik hati serta sopan santun (Suryadi, 2019). Menurut Dananjaya dalam (Labibah, 2022) humor adalah sesuatu yang dapat membuat orang lain tertawa dengan menjadikan objek lain sebagai sasarannya.

Seperti yang dikatakan oleh Safiaji & Aggasi (2023) penggunaan unsur humor atau pendekatan komedi sebagai gaya komunikasi menjadi salah satu cara yang menarik dan strategis untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu menciptakan kedekatan emosional antara pendakwah dan pendengar, sehingga pesan dakwah dapat diserap dengan lebih ringan namun tetap bermakna.

Penggunaan humor dalam dakwah telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas dakwah. Sebagai bagian dari strategi dakwah, kehadiran humor memang penting untuk

memberikan warna baru, namun porsinya hanya sebagai pelengkap saja. Sehingga dalam hal ini seorang pendakwah harus profesional dalam menggunakan humor. Jangan sampai dalam kegiatan dakwah itu justru humorlah yang lebih mendominasi daripada pesan dakwah itu sendiri. Jika pada praktiknya hal itu terjadi, justru esensi dakwah tidak dapat dicapai sesuai tujuan bahkan berimplikasi mengaburkan pesan dakwah yang seharusnya menjadi konsumsi bagi para jamaah (Rahmawati, 2019).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aviansyah (2023) menunjukkan bahwa humor dominan digunakan oleh Ustadz Nur Fadhillah Yusuf pada channel Youtube Bang Tile El-Bahir Official. Sedangkan hasil penelitian Rifqijati (2010) menunjukkan bahwa pantun humor memang telah menjadi ciri khas Ustadz Taufiqurrahman ketika beliau berdakwah.

Selain dapat menyegarkan, meminimalisir kebosanan dan memberi warna baru pada kegiatan dakwah, humor juga termasuk ke dalam komunikasi efektif (Rahmawati, 2019). Dengan menyisipkan humor, para jama'ah merasa terlibat dalam komunikasi ketika seorang da'i sedang berceramah. Hal ini dikarenakan para jama'ah ikut merespon dengan senyum bahkan tawa yang disebabkan oleh humor yang dikeluarkan oleh seorang penceramah. Seorang pendakwah yang kerap kali menyisipkan humor saat berdakwah salah satunya juga adalah KH. Abdurrahman Al Kautsar atau yang lebih akrab dikenal Gus Kautsar. Selain berdakwah dari majelis ke majelis, podium peringatan hari-hari besar, dan di pesantren,

dakwah beliau juga kini dimuat di media sosial Youtube dengan akun yang bernama Teras Gubuk. Pada unggahan konten akun Youtube ini banyak ditemukan humor

humor yang disisipkan ketika berdakwah. Dakwah yang dilakukan KH. Abdurrahman Al-Kautsar yang dimuat dalam akun Youtube ini merupakan sebuah gebrakan dan inovasi yang cukup efektif. Selain dalam rangka beradaptasi dengan dunia digitasisasi, konten-kontennya ini dapat menjangkau jamaah yang cukup luas ke daerah-daerah yang terletak jauh dari majelis beliau di Kediri Jawa Timur. Pernyataan tersebut didukung oleh Asmar (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan media dalam menyampaikan pesan menunjukkan tren peningkatan yang cukup pesat, hal ini disebabkan oleh kemudahan akses serta penyebaran informasi yang semakin cepat dan luas.

Penelitian terhadap dakwah KH. Abdurrahman Al-Kautsar di kanal Youtube menjadi sesuatu yang relevan guna mengeksplorasi humor yang beliau gunakan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman pesan dakwah yang nantinya akan diterima oleh para jamaah. Penelitian ini juga menganalisa implikasi yang timbul dari pendekatan dakwah KH. Abdurrahman Al Kautsar yang dilakukan dengan humor yang kontekstual dan santai.

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru terkait penggunaan humor yang efektif yang sesuai etika dan estetika dalam dakwah era digital, serta mampu menawarkan

rekomenadasi secara praktis bagi pendakwah lain dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan, kontekstual, dan kreatif serta mengikuti arus perkembangan digitalisasi.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, serta menggunakan pendekatan Analisis Isi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kompleksitas pada realita sosial secara keseluruhan, dengan mengkombinasikan perspektif subjektif dan penafsiran dalam memahami kehidupan manusia (Sugiyono, 2013). Sumber data primer yang diambil oleh peneliti dengan melalui observasi dan analisis terhadap 3 video dakwah Gus Kautsar pada YouTube channel Teras Gubuk. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan penonton baik yang sering menonton konten-konten YouTube Teras Gubuk maupun masyarakat umum yang tidak terlalu mengenal Gus Kautsar namun pernah melihat potongan-potongan video dakwah beliau. Sementara data sekunder yang didapat oleh peneliti melalui kajian teori dan penelurusan dokumentasi melalui artikel, skripsi dan buku yang terkait. Penentuan sumber data sekunder penelitian ini dipilih menggunakan model Porpositive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai subjek penelitian secara sengaja dan sudah ditentukan (Subhaktiyasa, 2024). Teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berdasar pada lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian kemudian di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi penyimpulan data.

RESULT AND DISCUSSION

Secara spesifik, penelitian ini dilakukan dengan menelusuri media sosial youtube channel Teras Gubuk, analisis dan observasi video dakwah, serta wawancara bersama beberapa jamaah yang menyaksikan dakwah Gus Kautsar dari youtube Teras Gubuk. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan akademisi untuk mengetahui perspektif akademik terkait dakwah yang dilakukan Gus Kautsar. Hasil observasi yang telah dilakukan dengan terhadap video dakwah Gus Kautsar menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang jelas, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta sesuai dengan ajaran Islam. Humor digunakan secara efektif untuk mendukung penyampaian pesan dakwah, menarik perhatian audiens, dan membangun kedekatan emosional tanpa menyinggung unsur SARA. Komunikasi dakwah dilakukan secara santai, menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter audiens, dan didukung oleh ekspresi serta suara yang jelas, sehingga pesan tersampaikan dengan baik dan mendapat respons positif dari penonton. Hasil wawancara

menunjukkan bahwa dakwah KH. Abdurrohman Al-Kautsar melalui channel YouTube Teras Gubuk ataupun potongan video melalui Tiktok mendapat respon yang positif dan apresiasi dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda. Gaya dakwah yang komunikatif dan diselingi humor dinilai efektif dengan audiens masa kini yang lebih akrab dengan media sosial. Hasil identifikasi terhadap cuplikan humor Gus Kautsar ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Identifikasi Video Dakwah Gus

No	Judul Video	Tema	Cuplikan Humor	Kategori Humor	Teori Humor	Nilai Komunikatif
1	Pembukaan Ngaos Rutinan Kitab Irsyadul Ibad 17 Agustus 2025	Keutamaan Basmalla h	<p>“Oh enek kajon kuwi. Jon kowe lek pengen menang an iki, Jon”</p> <p>“Bar mok kentirne, surat kuwi mau rasah mok ke’i TTD sopo ngono. Penger an apal”</p> <p>“Kulo niku mpun 29 tahun kok blass mboten enten sing nglirik”</p>	<p><i>Surprise</i></p> <p><i>Absurd dan Defiance</i></p> <p><i>Exaggeration</i> (berlebihan)</p>	<p><i>Incongruity</i></p> <p><i>Incongruity</i></p>	<p>Dapat mencairkan suasana, dapat meningkatkan kedekatan emosional dan menumbuhkan attensi yang membuat jamaah lebih fokus dalam mengikuti kajian.</p> <p>Humor ini efektif untuk membangkitkan kesadaran dengan bahasa yang santai, sekaligus memperkuat</p>

2	Dzikor Maulidir Rosul Muhamm ad SAW & Pengaosa n Rutin Kitab Isryadul Ibad	Maulid Nabi	<p><i>"Rutinan teko, tahlilan teko, dangduta n rawuh, iya tah hee? Hisabe angel pora? Coro malikat bingung pora?"</i></p> <p><i>"Wong wedok I nek wes ngeke'i alasan, iku maknan e M.O.H, MOH!"</i></p>	<p><i>Human Predicament</i></p> <p>(keadaan/ba haya dari manusia)</p> <p><i>Satire (sindiran) Superioritas</i></p>	<p><i>Relief</i></p> <p>Pesan tersampaikan secara efektif, tanpa menyinggung dan tetap memadukan nilai-nilai</p>	nilai dakwah secara komunikatif.
			<p><i>"Nek wes molai merangkai kata, kowe yo kudu molai merangkai nasib"</i></p>	<p>Humor verbal dan surprise</p>	<p><i>Relief</i></p>	dakwah dengan pendekatan retoris yang komunikatif dan menghibur.
						Humor ini efektif untuk membangkitkan kesadaran dengan bahasa yang santai, sekaligus memperkuat nilai dakwah secara komunikatif.

The Role Of Humor In Improving The Effectiveness Of Gus Kautsar's Da'wah.....

3	Pengajian Kitab Irsyadul Ibad & Halal Bihalal Teras Gubuk 19 April 2025	<p><i>"Misale awakmu delok wong alim, aku pengen iso alim koyok beliau. Nah itu ndak papa, itu bagus. Tapi ojo mok tambahi koyo ngene 'aku nek alim koyo kae, kiai-kiai kabeh tak singkirno ambek aku'. Lha yo bocah kucluk pancen kowe"</i></p> <p><i>"Kowe lho gak tau sowan mbah Ampel, sowan mbah Ampel pisan mok oplat-aplot"</i></p>	<p><i>Human Predicament</i> (keadaan/bahaya dari manusia)</p> <p><i>Satire (sindiran) Superioritas</i></p>	<p><i>Incongruity</i> (ejekan)</p> <p><i>Ridicule Incongruity</i> (ejekan)</p>	<p>Dapat mencairkan suasana, dapat meningkatkan kedekatan emosional dan menumbuhkan atensi yang membuat jamaah lebih fokus dalam mengikuti kajian.</p> <p>Pesan tersampaikan secara efektif, tanpa menyenggung dan tetap memadukan nilai-nilai dakwah dengan pendekatan retoris yang komunikatif dan menghibur.</p> <p>Dapat mencairkan suasana, dapat meningkatkan kedekatan emosional dan menumbuhkan atensi yang membuat jamaah lebih</p>

fokus dalam mengikuti kajian.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, selanjutnya peneliti dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Jenis dan fungsi humor dalam dakwah Gus Kautsar yang dapat ditemukan dalam konten dakwah

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa jenis humor yang digunakan oleh Gus Kautsar sebagai strategi dakwah termasuk dalam menyampaikan isi kitab Irsaydul Ibad. Jenis-jenis humor tersebut diantaranya *Surprise, Absurd* dan *Defiance, Exaggeration* (berlebihan), *Human Predicament* (keadaan/bahaya dari manusia), *Satire* (sindiran), Humor verbal dan *surprise, Ridicule* (ejekan). Dari beberapa jenis humor yang digunakan menunjukkan bahwa humor yang digunakan Gus Kautsar bervariatif dan tidak mendominasi.

Humor yang diterapkan sebagai strategi dakwah Gus Kautsar terbukti dapat membangun kedekatan antara da'i atau yang sering disebut penceramah dengan mad'u atau audiens. Kedekatan emosional ini dapat dibuktikan dengan adanya respon balik dari jamaah berupa gelak tawa ketika Gus Kautsar menyampaikan sesuatu melalui humornya.

Peran humor dalam dakwah ini mampu menyederhanakan materi/pesan menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat sehingga menambah daya tarik mereka. Bukan hanya sebagai pencair suasana, humor juga dapat membuka hati audiens untuk menerima pesan moral dan spiritual untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Dengan demikian, humor yang digunakan dalam dakwah Gus Kautsar berfungsi sebagai alat bahasa yang digunakan untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens, memperluas jangkauan, dan melibatkan audiens tanpa mengurangi substansi ajaran agama. Pendekatan ini menunjukkan kecerdasan komunikasi dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan umat sehingga pesan yang disampaikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Peran humor dalam membantu efektivitas penyampaian pesan dakwah Gus Kautsar pada audiens YouTube

Untuk membantu efektivitas penyampaian dakwahnya, Gus Kautsar menggunakan beberapa strategi diantaranya penggunaan bahasa yang sederhana, pembawaan yang santai, mengaitkan permasalahan terdahulu dengan isu terkini agar lebih relevan, dan menyisipkan humor dalam penyampaiannya. Humor yang digunakan tentu sesuai dengan kebutuhan dengan tetap menjaga etika dalam menyampaikan dakwah.

Penggunaan humor dalam dakwah Gus Kautsar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membangun kedekatan emosional, menyederhanakan materi dakwah, dan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran humor dalam dakwah Gus Kautsar telah terbukti efektif

digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

Dalam islam dakwah merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan dan memperjelas ajaran-ajaran islam kepada individu atau kelompok (Rahmawati dkk., 2024). Strategi komunikasi dalam dakwah merujuk pada cara atau metode yang telah disusun untuk menampaikan pesan keagamaan kepada audiens secara efektif, efisien, dan tepat sasaran (Rofiq, 2024). Maka dari itu, penggunaan humor dalam interaksi komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan dan memperkuat hubungan sosial yang positif (Abdullah dkk., 2020). Penggunaan humor dalam dakwah Gus Kautsar tersebut telah terbukti efektif digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan telah disesuaikan dengan isu terkini sesuai dengan kondisi saat ini. Selain efektif, dapat diketahui juga bahwa Gus Kautsar menyampaikan dakwahnya dengan cara yang ringan, komunikatif dan menyenangkan karena mendapat respon balik dari jamaahnya. Kesembilan kalimat yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Gus Kautsar menggabungkan antara elemen teori humor dengan nilai-nilai komunikasi dalam dakwah, seperti halnya membangun kedekatan dengan emosional antara pendakwah dan jamaah, mencairkan suasana di malam hari, dan dapat menyampaikan kritik sosial secara halus tetapi tetap memiliki makna yang mendalam.

Teori *Incongruity* merupakan teori yang sering digunakan dalam humor Gus Kautsar, yang ditandai dengan kejutan makna atau ketidaksesuaian logis yang memancing tawa sekaligus menjadi bahan perenungan jamaah. Humor jenis ini digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak terduga namun tetap relevan secara kontekstual dan religius. Selanjutnya, teori *Relief* juga digunakan untuk meringankan tekanan sosial atau kecemasan jamaah dengan menyisipkan humor dalam tema-tema berat seperti jodoh, amal, dan kesdaran diri seseorang. Ini membantu jamaah merasa lebih diterima dan nyaman dalam mengikuti kajian dakwahnya. Sedangkan teori Superioritas muncul dalam sindiran sosial atau plesetan yang membuat jamaah merasa "lebih tahu" terhadap sesuatu, sehingga dapat menertawakan fenomena yang umum terjadi dalam masyarakat tanpa merasa disudutkan secara langsung.

Penggunaan humor dalam dakwah Gus Kautsar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membangun kedekatan emosional, menyederhanakan materi dakwah, dan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Para narasumber sepakat bahwa selama humor disampaikan dengan bijak, menjaga nilai-nilai moral dan etika, serta tidak menyinggung pihak tertentu, maka hal tersebut sejalan dengan prinsip dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hal ini didukung oleh Betirudin dkk. (2025) yang mengatakan humor mempunyai keunikan tersendiri dalam komunikasi dakwah karena dapat membangun suasana yang lebih santai, menarik minat partisipan, serta mengurangi rasa jemu bagi audiens. Pendapat lain juga mendukung hal tersebut, bahwa pendekatan humor dalam dakwah mampu mengatasi hambatan formalitas yang kerap mengganggu efektivitas keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda (Alviyanti dkk., 2025).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran humor dalam dakwah Gus Kautsar telah terbukti efektif digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Harahap dkk (2024) bahwa penggunaan humor dalam dakwah telah terbukti efektif dalam menarik perhatian jamaah di wilayah Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pemuka agama atau pendakwah yang menyampaikan ajaran agama dengan nuansa humor telah mampu menciptakan suasana yang santai dan mendorong partisipasi aktif jamaah yang tidak hanya selama kegiatan berlangsung tetapi dalam aktivitas keagamaan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Kautsar dengan menyisipkan humor dalam menyampaikan pesan-pesan islam menunjukkan gaya dakwah yang relevan dengan kondisi zaman, sesuai dengan karakteristik masyarakat masa kini terutama generasi muda, peka terhadap realitas sosial, dan tetap mengutamakan nilai-nilai keislaman.

CONCLUSION

Salah satu strategi yang bisa digunakan yaitu dengan mengimplementasikan gaya humoris dalam menyampaikan dakwah, seperti yang dilakukan oleh KH. Abdurrahman Al Kautsar atau biasa dikenal dengan Gus Kautsar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran humor dalam dakwah Gus Kautsar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dakwahnya. Gaya dakwah yang komunikatif dan diselingi humor dinilai efektif dengan audiens masa kini yang lebih akrab dengan media sosial. dakwah KH. Abdurrohman Al Kautsar melalui channel YouTube Teras Gubuk ataupun potongan video melalui Tiktok mendapat respon yang positif dan apresiasi dari berbagai kalangan, khususnya generasi muda. humor yang digunakan dalam dakwah Gus Kautsar berfungsi sebagai alat bahasa yang digunakan untuk meyakinkan dan mempengaruhi audiens, memperluas jangkauan, dan melibatkan audiens tanpa mengurangi substansi ajaran agama.

Efektivitas dakwah yang menggunakan humor bertujuan untuk membangun kedekatan dan hubungan yang erat antara yang menyampaikan dengan yang mendengarkan. Penggunaan humor dalam dakwah Gus Kautsar tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membangun kedekatan emosional, menyederhanakan materi dakwah, dan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam.

REFERENCES

- Abdullah, A. A., Muhid, A., & Wahyudi, W. E. (2020). "Humor dalam Dakwah": Analisis Sosio-Linguistik Dakwah Kyai Ishaq Latif dari Pesantren Tebuireng Jombang. 14, 211–230. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v14i2>.
- Alviyanti, R., Hidayat, N., Said, M., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). Respon Publik Terhadap Strategi Dakwah melalui Stand Up Comedy pada Platform YouTube. 4, 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/co ncept.v4i1.1726>
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>
- Aviansyah, M. (2023). *Pesan Dakwah Ustadz Nur Fadhilah Yusuf Menggunakan Humor Pada Media Youtube Bang Tile El-Bahir Official*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Betirudin, Sultan, M. I., Mau, M., & Ikhwan, F. (2025). Humor sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika dalam Film Insya Allah Sah 2). *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7, 476–498.
- Harahap, S. R., Rangkuti, F. A. A., Khodijah, I., Prasanti, N., & Deliana, R. (2024). Efektivitas dakwah berbasis humor: studi kasus di daerah mandailing natal. 4, 1–6.
- Labibah, S. (2022). Retorika Dakwah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Melalui Humor di Youtube Raden Aryo Production [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH]. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62772>
- Paryanto, F. H. A. (2023). *Teknik Humor dalam Dakwah (Analisis Channel Youtube Dakwah Film)*. UIN Walisongo.
- Rahmawati, C. (2019). *HUMOR SEBAGAI STRATEGI DAKWAH (KAJIAN TERHADAP PROGRAM “NGAJI BARENG KH DURI AZHARI” DI TVRI JAWA TENGAH)* [Universitas Islam Negeri dan Komunikasi]. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Rifqijati, J. (2010). *Respon Jamaah Terhadap Pantun Humor Dalam Dakwah Ustadz Taufiqurrahman (Studi Kasus Pada Pengajian Di Majelis Taklim Abiturien al Falah Kelurahan Ujung Menteng Jakarta Timur)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rofiq, M. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah melalui Public Speaking KH. Abdul Ghofur Lamongan Jawa Timur. *Jurnal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 04(September), 18–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jadid.v4i02.1286>
- Safiaji, A., & Aggasi, A. (2023). KOMUNIKASI PERSUASIF HABIB HUSEIN JA'FAR DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BARU SEBAGAI ALAT PENYEBARAN PESAN DAKWAH. *Journal of Communicaton Science*, 05(November), 196–207. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGAN GA>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikanlmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Suci, Y. P., Akhyar, T., & Azarkasyi, B. (2024). ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF PADA AKUN YOUTUBE USTADZ HILMAN FAUZI (Studi Penerimaan pada Penonton Youtube Ustadz Hilman

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (2013th ed.).

PENERBIT ALFABETA BANDUNG.

Suryadi, B. (2019). *Humor Terapy* (L. Kamarudin (ed.); 2019th ed.). Graha Pena Jakarta.

